

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum nasional yang termuat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum di sekolah dasar diatur dalam pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat : 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan kewarganegaraan, 3) Bahasa, 4) Matematika, 5) Ilmu pengetahuan Alam, 6) Ilmu pengetahuan Sosial, 7) Seni dan Budaya, 8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 9) Keterampilan dan Kejuruan, dan 10) Muatan Lokal”. Pasal tersebut berlaku bagi semua satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Maka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. (Depdiknas 2003 : 9)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar Sampai Sekolah Menengah Pertama. (IPA memegang peranan penting dan alam kehidupan untuk manusia). Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis yang terjadi di alam, fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPA memuat materi Biologi, Fisika, IPA, Astronomi atau Astrofisika, dan Geologi. Melalui mata pelajaran IPA Siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, tanggung jawab. Di masa yang akan datang

siswa akan menghadapi tantangan berat khususnya tentang rahasia alam selalu mengalami perubahan terhadap gejala alam. Oleh karena itu mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi lingkungan serta memahami fenomena alam (Asih & Eka Sulistyowati, 2014 : 22). Menurut Jean Piaget (dalam Desmita, 2012: 104) tujuan utama pembelajaran IPA ialah untuk mengembangkan sebuah pengetahuan dasar oleh anak-anak berasal dari kehidupan sehari-hari. Menyimpulkan bahwa anak-anak belajar IPA melalui konsep yang mereka ciptakan atau konstruk sendiri. Dalam pembelajaran IPA selalu diarahkan agar siswa mampu mengembangkan *long term memory, life skill*, dan memiliki kemampuan atau kompetensi untuk memahami konsep-konsep IPA, serta tidak hanya menghafal konsep-konsep tersebut. Diarahkan agar pembelajaran IPA lebih terkonstruksi secara sosial. Tujuan IPA yang dikembangkan di Sekolah Dasar, diharapkan siswa dapat menemukan sebuah pengalaman pribadi, tidak dapat dipungkiri bahwa proses interaksi dengan teman, guru, sistem pendidikan juga telah mempengaruhi konsepsi IPA pada anak-anak. Pembelajaran IPA tidak terjadi dalam dunia yang vakum, di mana tidak terdapat interaksi dengan teman sekolah, guru, dan masyarakat IPA dunia. Ketika anak-anak memasuki dunia sekolah, pengetahuan IPA bersinggungan dengan status IPA sebagai *public knowledge*. Sebelum anak-anak memasuki pendidikan sekolah, IPA memanglah sebuah pengalaman pribadi sebagai hasil persentuhan mereka dengan fenomena alam.

Dalam proses Pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dan seharusnya terwujud di dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sangat penting karena siswa juga adalah pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan siswa. (Aunurrahman 2009 : 9). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Briggs dalam Anni dan Rifa'i (2009 : 193) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa untuk memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui pembelajaran yang baik akan membantu siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga Siswa dapat memahami apa yang Siswa pelajari di dalam kelas. Hal ini berarti Guru harus merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga tercipta pembelajaran yang baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Pakujati 01 diperoleh bahwa mata pelajaran IPA Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Kesehatan Pembelajaran 1 masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Kesehatan

Pembelajaran 1 yang menunjukkan bahwa siswa kelas VB yang tidak tuntas mencapai nilai KKM 70 sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa.

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri Pakujati 01 belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, karena hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran, maka diperlukan inovasi model pembelajaran baru dalam pembelajaran IPA agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan KKM.

Belum optimalnya hasil belajar IPA dikarenakan beberapa faktor baik dari keterampilan Guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA antara lain siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa masih kurang. Selain itu, Guru belum memotivasi siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat bekerja dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dapat mencapai hasil belajar siswa yang baik, dengan melibatkan siswa secara langsung dan dapat bekerja dalam kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Model pembelajaran tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran IPA dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan, peneliti berkeinginan menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas dan melihat hasil belajar siswa SD Negeri Pakujati 01 kemudian membandingkan hasilnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran IPA.

Untuk itu judul yang diajukan adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Pakujati 01 tahun pembelajaran 2019/2020.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya perlu dibatasi agar penelitian ini lebih fokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil pembelajaran IPA tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V Tema 1 SD Negeri Pakujati 01 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dibatasi di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian

ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil pembelajaran IPA tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 siswa kelas V SD Negeri Pakujati 01 Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil pembelajaran IPA tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 siswa kelas V SD Negeri Pakujati 01 Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan turut berperan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Terutama melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Pakujati 01 . Salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, sehingga nantinya akan tercipta pembelajaran yang efektif. Salah satunya model *problem based learning* yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA tema 2 subtema 2 pembelajaran 1.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai pendidikan. Terutama mengkaji mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan penutup dengan rincian sebagai berikut :

Pertama, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, latar belakang, kata pengantar.

Kedua, bagian utama skripsi terdiri atas BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II Landasan teori, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. BAB III metode penelitian, berisi sub-sub antara lain: waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel

penelitian, teknik penelitian data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian. BAB IV Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. BAB V Bagian penutup berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.